

ADDED VALUE KOMODITAS PADI OLEH PARA ISTRI PETANI DI DESA ANJIR PASAR LAMA KEC. ANJIR KAB. BARITO KUALA BAGI PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA

Shapiah

Waluyo Satrio Adji

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin,
Jalan Ahmad Yani, Km. 4.5 Banjarmasin, Kalimantan Selatan

Abstrak

Penduduk desa Anjir Pasar Lama terdiri dari suku Melayu Banjar, beragama Islam dengan mata pencaharian bertani serta bersawah/ladang. Namun kurangnya kesadaran untuk mempraktekkan keterampilan para ibu-ibu dalam melakukan berbagai aneka olahan berbahan dasar komoditas pertanian menjadi produk makanan yang berorientasi pasar (siap jual), walaupun ada olahan yang lain, maka nilai jualnya relatif rendah, sedangkan bahan baku sudah siap tersedia di lingkungan sekitar lingkungan mereka.

Dengan demikian perlu untuk memberdayakan warga Desa Anjir Pasar Lama yang merupakan daerah perbatasan agar berusaha meningkatkan kesejahteraan keluarga. Adapun program pelatihan pengolahan kue berbahan dasar beras dan ketan berupa materi kewirausahaan, pembuatan kue dengan berbagai variasinya, pengemasan, serta menganalisis dari sisi ekonomi. Pembuatan kue mungkin sudah menjadi kebiasaan masyarakat terutama para ibu, tetapi masih belum berorientasi jual yang tinggi. Oleh karena itu diperlukan penanganan untuk pelatihan pengolahan yang selanjutnya dijadikan produk makanan, yang siap dijual sehingga masyarakat sekitar dapat memiliki pendapatan tambahan.

Pelatihan pembuatan kue ini dilakukan dengan pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pemberdayaan secara maksimal melalui kelompok wanita/ isteri-isteri petani. Penetapan prioritas kegiatan ini dilakukan melalui diskusi kelompok dengan berbagai pihak terkait. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR). Metode PAR diterapkan dalam kegiatan pemberdayaan yang mencakup: pendidikan, pembelajaran, pelatihan, pemberdayaan, pengorganisasian, pedampingan, dan pembinaan. Jenis luaran dari kegiatan tersebut meliputi: (a) pengetahuan dan keterampilan wanita istri petani dalam usaha produksi makanan olahan berbahan komoditas pertanian seperti tepung beras dan tepung ketan, (b) Kelengkapan sarana/ alat produksi pembuatan kue (c) terbentuknya unit usaha baru yang bergerak dalam kue berbahan dasar komoditas padi dan ketan pada khususnya.

Kata Kunci : Nilai Tambah, Pemberdayaan Istri Petani

Abstract

Anjir Pasar Lama Villagers consists of Malay Banjar. The population is Moslem with subsistence farming and having fields. However, the lack of awareness to practice the skills of the women in performing a variety of different preparations made from agricultural commodities into food products market-oriented (ready for sale), if any processed else, then the resale value is relatively low, while the raw materials readily available in the environment their neighborhood. Therefore, it is necessary for the handling of the subsequent training to be a food product, ready for sale so that the surrounding community may have additional income. Training baking is done with the approach used in these activities is maximized through the empowerment of groups of women or wives of farmers. Prioritization of these activities are done through group discussions with various stakeholders. The method used is Participatory Action Research (PAR). PAR methods applied in empowerment activities that include: education, learning, training, empowerment, organizing, mentoring, and coaching. Type outcomes of these activities include: (a) the knowledge and skills of women or wives of farmers in the business of production of processed food made from agricultural commodities such as rice flour and glutinous rice flour, (b) Completeness of facilities / production equipment baking (c) the establishment of a new business unit that moves in a cake made from glutinous rice commodities and in particular.

Pendahuluan

Pertanian adalah seluruh kegiatan yang meliputi usaha hulu, usaha tani, agroindustri, pemasaran, dan jasa penunjang pengelolaan sumber daya alam hayati dalam agroekosistem yang sesuai dan berkelanjutan, dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk mendapatkan manfaat sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat (UU No. 16 2006 Pasal 1 Ayat 3) Kalimantan Selatan merupakan 10 besar kontributor padi di Indonesia dengan produksi pada tahun 2010 sebesar 1.842,089 ton GKG (kontribusi 2,77%), sementara itu Kabupaten Barito Kuala merupakan kontributor terbesar padi di Kalimantan Selatan dari 13 kabupaten/ kota dengan produksi 329.095 ton GKG.

Kabupaten Barito Kuala, sesuai letak lokasi, potensi dan hasil-hasil pembangunannya merupakan salah satu kabupaten yang memiliki peran penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Propinsi Kalimantan Selatan. Pembangunan di Kabupaten Barito Kuala diorientasikan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat di dalam wilayah kabupaten dan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan yang memungkinkan memberikan manfaat kepada masyarakat di wilayah lainnya. Peran Kabupaten Barito Kuala, yang selama ini dikenal sebagai penyangga utama kebutuhan pangan di Propinsi Kalimantan Selatan, merupakan titik kait yang sekaligus menjadi titik tolak dalam upaya merangkai kesinambungan serta meningkatkan pembangunan sehingga memberikan hasil kinerja yang lebih baik dan senantiasa lebih baik lagi, bagi kesejahteraan masyarakat. Langkah yang ditempuh adalah melalui upaya sistematis bertahap, yang direncanakan dan dilaksanakan secara konsisten dan konsekuen, dengan memformulasikan setiap (*in puit*) pembangunan, yang mencakup seluruh sumber daya, baik yang berasal sebagai dari dalam maupun dari luar wilayah kabupaten.

Sektor Pertanian mempunyai peranan yang cukup besar terhadap perekonomian di Kabupaten Barito Kuala dengan pertumbuhan 6,80 % (LPPD Barito Kuala, 2013 : 18) hal ini menjadi sebuah pertanyaan besar bagi kita semua, apakah para petani telah sejahtera dengan mengandalkan sektor pertanian dalam menopang kehidupan ekonomi keluarga.

Sebagaimana RPJM Pemerintah kabupaten Barito Kuala, bahwa kebijakan

pembangunan pertanian adalah diarahkan untuk menjadi pertanian yang unggul dan berdaya saing tinggi diikuti peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat secara optimal dan proporsional dan tetap mempertahankan keberadaan kabupaten Barito Kuala sebagai daerah penunjang program ketahanan pangan nasional.

Demikian juga data persentase penduduk miskin usia 15 tahun keatas menurut provinsi/kabupaten/kota tahun 2003 menunjukkan prosentase terbesar penduduk miskin hampir di seluruh kabupaten/provinsi adalah bekerja di sektor pertanian (Sunarti, 2016 : 1) Menyikapi hal ini penelitian pengabdian masyarakat ini berupaya memfasilitasi peberdayaan para istri dan kaum wanita di desa Anjir Pasar Lama agar mampu mengembangkan potensi daerah serta meningkatkan harkat baik dari segi ekonomi maupun pendidikan dengan berlandaskan agama agar tercipta suatu tatanan masyarakat yang sejahtera dan terdidik.

Kerangka Teori

Indonesia memiliki potensi sebagai Negara agraris karena diuntungkan oleh posisi atau letak geografis, suburnya tanah hujan dan matahari serta angkatan kerja yang mayoritas adalah petani. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Tahun 2009, jumlah petani mencapai 44% dari total angkatan kerja di Indonesia, atau sekitar 46.7 juta jiwa. Besarnya potensi ini apabila tidak dikembangkan dengan baik maka akan menjadi hal yang mubazir tentunya.

Tepung beras merupakan salah satu alternatif bahan dasar dari tepung komposit dan terdiri atas karbohidrat, lemak, protein, mineral dan vitamin. Tepung beras adalah produk setengah jadi untuk bahan baku industri lebih lanjut. Untuk membuat tepung beras membutuhkan waktu selama 12 jam dengan cara beras direndam dalam air bersih, ditiriskan, dijemur, dihaluskan dan diayak menggunakan ayakan 80 mesh (Hasnelly dan Sumartini, 2011). Beras kaya akan vitamin B, juga mengandung sedikit lemak dan mineral. Protein yang terdapat di dalam tepung beras lebih tinggi dari pada pati beras yaitu tepung beras sebesar 5,2-6,8% dan pati beras 0,2-0,9% (Inglett dan Munk, 1980; Singh, et al., 2000).

Desa Anjir Pasar Lama dengan pusat ekonominya pada masa lalu ketika jalur darat tidak sebaik sekarang, mengandalkan transportasi sungai

sebagai penghubung utama daerahnya. Hal ini berakibat pada peningkatan ekonomiarganya, ditambah dengan maksimalnya pasar pada hari Selasa atau disebut pasar Selasa. Namun seiring kemajuan zaman, pasar ini lambat laun mulai tidak dapat diandalkan sebagai sumber penghasilan lain dikarenakan pasar yang tidak maksimal dikarenakan semakin sepi atau semakin rendahnya transaksi ekonomi di pasar tersebut. Hal ini tentu berakibat pada pendapatan warga desa Anjir Pasar Lama dan ekonomi pada desa tersebut menjadi kurang maksimal.

Letak wilayah yang strategis dan menjadi lintasan Jalan Trans Kalimantan yang menghubungkan Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah), melalui prasarana air maupun prasarana perhubungan darat menjadi keuntungan bagi desa Anjir Pasar Lama.

Secara regional, wilayah desa Anjir Pasar Lama dilalui dan berada pada jalur lalu lintas darat antar provinsi, yang menghubungkan langsung dengan kota Banjarmasin (ibukota Provinsi Kalimantan Selatan) dan Kabupaten Kapuas dan Kota Palangkaraya (ibukota Provinsi Kalimantan Tengah).

Piramida penduduk Kecamatan Anjir Pasar tahun 2013 menggambarkan sebagian besar penduduk yang ada di Kecamatan ini rata-rata berusia muda. Hal ini menggambarkan tingkat fertilitas yang tinggi. Mayoritas masyarakat Desa Anjir Pasar Lama adalah etnik suku Banjar asli, namun ada sebagian yang beretnik Jawa, dan beberapa etnik lainnya.

Sesuai dengan kondisi lingkungan alamnya, mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian disektor pertanian dan perkebunan. Sentra produksi penghasil padi dengan pengembangan kluster padi di Kecamatan Anjir Muara, Anjir Pasar. Hal ini mengakibatkan sebagian besar penduduk desa Anjir Pasar menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian dengan produk khas/unggulan yaitu Beras Siam Mutiara di Kecamatan Anjir Pasar.

Wilayah kecamatan Anjir Pasar didominasi oleh tanah sawah yaitu 66.98 persen adalah tanah sawah dari keseluruhan luas wilayah.

Secara metodologis, program pendampingan ini didesain dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (*stakeholders*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung

(di mana pengamalan mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Untuk itu, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain-lain yang terkait. Langkah yang ditempuh dalam pengabdian masyarakat di desa Anjir Pasar Lama ini adalah sebagai berikut :

1. Riset Pendahuluan

Tim pendamping akan melakukan riset pendahuluan sebagai langkah awal. Kemudian melakukan observasi untuk mengetahui kegiatan sehari-hari, melihat bagaimana perilaku dan kebiasaan masyarakat, sosial masyarakat, serta wawancara pendahuluan untuk memperoleh data awal.

2. Inkulturasi

Tahap ini sebagai proses pembauran dengan masyarakat dan menjadi bagian dari masyarakat. Tim pendamping melakukan proses pendekatan untuk membangun kepercayaan (*trust building*) masyarakat. Pendekatan ini mutlak diperlukan agar tidak tercipta sekat atau jarak yang dapat mengakibatkan tidak leluasnya tim pendamping berinteraksi dengan masyarakat.

3. Perencanaan Tindakan

Tim pendamping merencanakan bersama masyarakat dalam hal ini para kaum ibu dan wanita setempat, untuk melihat bersama-sama potensi dan sumber daya daerah yang dapat dijadikan sebagai faktor peningkat kesejahteraan dan ekonomi keluarga. Agar proses diskusi dapat melibatkan peran partisipatif masyarakat dampingan secara lebih luas, maka pada tahapan ini dilakukan semacam "*workshop desa*" atau "*halaqah desa*", dan atau "*focus group discussion (FGD)*", bersama komunitas dampingan. Dan melaksanakan hal yang telah dimusyawarahkan bersama-sama.

4. Melancarkan aksi

Aksi dilaksanakan secara simultan dan partisipatif. Partisipasi masyarakat, ide dari masyarakat mutlak diperlukan agar dapat mencapai tujuan yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Aksi disini dapat berupa isu sentral, kata kunci, ataupun focus masalah (*core problem*) yang akan dipecahkan, atau melaksanakan hal yang telah disepakati bersama terkait potensi yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga

dengan ibu dan para wanita sebagai aktor penggerakannya. Dalam aksi ini didatangkan berbagai narasumber yang berkompeten, untuk proses pembuatan kue dengan bahan dari komoditas pertanian maka tim pengabdian mengundang instruktur atau narasumber dari sungai Jingah Banjarmasin, mengapa Sungai Jingah yang dipilih. Hal ini dikarenakan Sungai Jingan adalah daerah penghasil kue kering yang cukup besar dan telah berlangsung sejak lama, maka tim pengabdian merasa orang yang menggeluti bidang ini dari Sungai Jingah merupakan narasumber yang tepat untuk berbagi informasi dengan ibu-ibu dari Desa Anjir Pasar Lama. Narasumber kedua adalah orang yang memberi motivasi dalam berusaha bagi ibu-ibu untuk menggerakkan ekonomi keluarga, serta Narasumber ketiga adalah orang yang berkompeten dalam pengemasan, izin produksi dan hal-hal lain yang merupakan persyaratan sebuah produk makanan agar menjadi layak edar, narasumber kedua ini kami meminta dari Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Barito Kuala yang bertempat di Kota Marabahan.

5. Evaluasi

Hal ini mutlak dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hal yang direncanakan berhasil dan sejauh apa kemajuan yang diperoleh oleh masyarakat. Harapan yang muncul melihat dari beberapa kali proses pendampingan ibu-ibu petani adalah lahirnya “pengetahuan baru” yang tentunya akan meningkatkan ekonomi keluarga pada akhirnya sehingga proses pendampingan ini menjadi bermanfaat dan diharapkan akan dapat meningkatkan ekonomi keluarga.

Gambaran Kegiatan

Program kegiatan pengabdian (P2M) ini menggunakan metode pelatihan melalui ceramah, demonstrasi, dan Tanya jawab. Metode ceramah dilakukan dalam rangka memberikan informasi tentang pemanfaatan komoditas padi yang dapat diolah kembali sehingga memperoleh nilai tambah dan lebih membuka peluang penjualan serta dapat meningkatkan pendapatan ekonomi bagi keluarga yang dilakukan oleh para istri petani, teknik pengolahan, aspek peluang usaha, serta perhitungan sederhana rugi laba, dan terakhir teknik pengemasan. Metode demonstrasi dilakukan dalam

menganalisis resep, mengolah produk sehingga menghasilkan kue-kue kering berbahan dasar komoditas pertanian. Hasil yang diperoleh melalui demonstrasi ini dirancang pula dengan system pengemasan. Metode Tanya jawab dilakukan selama proses pelatihan baik secara teoritis maupun dalam kegiatan praktik.

Realisasi pemecahan masalah terhadap kerangka pemecahan masalah di atas, dilakukan melalui peningkatan keterampilan dalam program *pelatihan* pengolahan hasil komoditas pertanian, serta teknik pengemasan dan perhitungan ekonomi sederhana, dengan harapan mitra dampingan mampu mengembangkan usaha baru secara mandiri maupun berkelompok.

Sasaran yang strategis untuk masalah ini adalah para ibu/ isteri-isteri petani desa Anjir Pasar Lama Kecamatan Anjir Pasar sejumlah 25 orang. Dipilihnya para ibu / isteri-isteri nelayan, sebab mereka merupakan penggerak dalam rumah tangga mereka dan pendidik bagi anak-anak mereka, dan memiliki banyak waktu untuk dapat mengembangkan potensi diri mereka dan membantu meningkatkan status ekonomi keluarganya. Meskipun ini pengalaman awal mengolah produk komoditas pertanian menjadi lebih bernilai, dipilihnya mereka juga dikarenakan adanya kemampuan dasar mereka dalam membuat atau mengolah kue yang seharusnya menjadi potensi dasar mereka untuk lebih mengembangkan kemampuan mereka, sehingga aspek kognitif mereka tentang pengolahan makanan sudah merupakan hal yang mudah, sehingga perkiraan kami sebagai tim pelaksana P2M sasaran ini sangat tepat.

Kegiatan pelatihan pengolahan produk komoditas pertanian ini melibatkan tim pengabdian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin bekerja sama dengan para istri petani desa Anjir Pasar Lama yang dijadikan subjek sasaran. Adapun nara sumber teknis untuk materi kewirausahaan diisi oleh salah satu dosen dari IAIN Antasari yang memiliki kompetensi di bidangnya. Pengabdian ini juga menjalin kerjasama dengan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Barito Kuala selaku nara sumber teknis mengenai pengemasan produk, marketing dan labelling. Adapun nara sumber teknis ke tiga tim pengabdian bekerja sama dengan pelaku bisnis Boga dalam hal pengolahan aneka kue dan makanan yang sudah berpengalaman yang berlokasi di Sungai

Jingah Banjarmasin nyang merupakan kampung yang terkenal menjual berbagai aneka produk makanan. Adapun Tim Pengabdian yang bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan pengabdian dan pemberdayaan ini adalah; Dra. Hj Shapiah selaku ketua tim Pengabdian berbasis masyarakat, serta Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I sebagai anggota tim Pengabdian berbasis masyarakat.

Melalui kegiatan pengabdian ini, akan menumbuhkan kreatifitas para ibu istri petani Desa Anjir Pasar Lama untuk mencoba mengolah hasil komoditas pertanian yang melimpah pada masa panen untuk dikembangkan menjadi produk yang dapat bernilai tambah dan membantu perekonomian keluarga nantinya, sehingga sentra-sentra industri rumahan akan berkembang pesat, yang artinya tingkat pendapatan masyarakat juga akan meningkat.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melalui program pelatihan keterampilan ibu-ibu atau istri petani dalam mengembangkan komoditas pertanian menjadi suatu produk yang bernilai telah melibatkan berbagai pihak yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun pihak-pihak yang terkait yaitu :

- a. IAIN Antasari Banjarmasin melalui Lembaga Pengabdian pada Masyarakat sebagai penanggung jawab utama kegiatan, yang mana sebagai pelaksananya adalah Tim Pengabdian berbasis masyarakat.
- b. Dinas Koperasi, perindustrian dan perdagangan kabupaten Barito Kuala, terkait materi dalam hal perijinan usaha, marketing, packaging dan labelling.
- c. Pelaku Usaha profesional di bidang Boga, yaitu ibu Husnul Khotimah, terkait dengan materi dan praktik pembuatan kue berbahan dasar komoditas pertanian.
- d. Lembaga masyarakat Desa, melalui kelompok pengajian ibu-ibu merupakan subjek sasaran yang sangat strategis dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Selain itu kegiatan pengabdian dan pemberdayaan ini sangat bermanfaat khususnya bagi masyarakat luas.

Siklus mata pencaharian pada masyarakat pertanian di Desa Anjir Pasar lama adalah sebagai berikut ada tahap yang disebut dengan *Meneradak* (menanam bibit tetapi tidak dilakukan pada lahan pertanian, bisa ditanam di pinggir jalan atau di depan rumah pada pekarangan masing-masing)

yang dilaksanakan pada bulan 11 atau bulan Nopember, kemudian pada bulan selanjutnya atau bulan ke-12 atau Desember dikenal dengan sebutan *Mamacab* (setelah bibit tumbuh maka mulai dipisahkan ke lahan yang tersedia atau di lahan pertanian) selanjutnya adalah menanam di areal pertanian. Pada bulan Februari dan Maret bibit mulai besar dan mendapat perlakuan di areal pertanian, kemudian pada bulan April dan Mei adalah perawatan serta pemupukan yang cenderung perlu atau mengeluarkan dana yang cukup besar untuk pembelian pupuk kimiawi, memasuki bulan ke 6 atau bulan Juni adalah padi mulai bersemi, dan pada akhir bulan Juni, Juli dan Agustus maka panen yang akan dihadapi oleh masyarakat.

Perlu diketahui adalah ekonomi masyarakat membaik pada bulan Juli, Agustus, September dan Oktober merupakan masa ekonomi dapat dikatakan baik karena para petani baru saja menjual hasil panennya dan memiliki duit yang dapat dikatakan banyak. Tetapi pada bulan Maret, April, Mei dan Juni merupakan masa paceklik duit, terutama pada bulan April dan Mei mencapai puncaknya paceklik bagi perekonomian. Keadaan yang seperti ini menjadi sebuah hal yang dapat kita cermati bersama bahwa masyarakat memang harus disadarkan dengan sebuah kegiatan yang sebenarnya merupakan potensi masyarakat setempat tetapi tidak disadari bahwa kegiatan itu apabila dilakukan dapat menjadi suatu kegiatan yang dapat membantu perekonomian keluarga.

Tetapi kehidupan sektor pertanian bagi masyarakat Desa Anjir Pasar Lama dapat dilihat atau dideskripsikan sebagai berikut, pada desa Anjir Pasar Lama kebanyakan atau mayoritas adalah sebagai buruh tani atau petani yang menyewa dari pemilik tanah. Pembagian hasil antara pemilik tanah dengan buruh tani adalah sistem borongan atau sudah merupakan kesepakatan dengan harga yang ditentukan antara pemilik tanah dan buruh tani, sedangkan dengan sistem bagi hasil atau yang dikenal masyarakat dengan sebutan "*bakakarun*" adalah sebuah sistem yang membagi hasil pertanian secara adil antara pemilik tanah dan penyewa lahan.

Pada masyarakat pertanian Desa Anjir Pasar Lama luas tanah pertanian disebut dengan satuan *borongan* yang luasnya kurang lebih 17 M² atau masyarakat menggunakan sistem besaran adalah 10 *Dapa*², hasil yang diperoleh dari satu *borongan* ini apabila panen berhasil bisa mencapai 10 *Belek* atau 200 liter beras. Harga beras tentu ditentukan

oleh mekanisme pasar yang ada di Desa Anjir Pasar Lama.

Peran istri dalam meningkatkan ekonomi keluarga tentu sangat diharapkan dan akan membantu kesejahteraan ekonomi keluarga. Teori fungsionalisme menyoroti bagaimana terjadinya persoalan gender itu mengarah kepada pemikiran bagaimana gender dipermasalahan. Teori ini memandang bahwa masyarakat merupakan suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan. Dalam kaitannya dengan masalah kesetaraan gender yang sedang disuarakan dapat diartikan bahwa dalam struktur masyarakat telah terjadi suatu kesalahan fungsi atau penyimpangan struktur kehidupan masyarakat yang telah terjadi suatu kesalahan, sehingga terjadi gejala. Gejala itu adalah suatu gejala adanya kesalahan fungsi atau struktur kehidupan.

Teori ini memandang bahwa laki-laki dan perempuan merupakan bagian dari struktur nilai dalam kehidupan masyarakat. Dalam penjelasan yang ada di bawah ini merupakan wujud dari peran ganda perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga khususnya istri buruh tani, dimana baik laki-laki maupun perempuan tidak ada pembatasan peran bahwa laki-laki di tempatkan di sektor publik sedangkan perempuan di sektor domestik. Idealnya seorang suami lah yang bertanggung jawab penuh dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, termasuk juga dalam memasok pendapatan keluarga yang karena ia berstatus sebagai kepala keluarga. Namun, pada kenyataannya para isteri dan anggota keluarga lainnya juga ikut membantu tentunya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Wujud sumbangsih istri para petani ini diharapkan adalah dengan memproduksi makanan ringan dengan bahan yang mudah didapat di lokasi, dan dipasarkan dengan system yang ditentukan, apakah menjual langsung atau dengan system konsinyasi yang lazim tetapi dengan modal yang cukup besar tentunya karena ini seperti system titip jual.

Masyarakat Anjir memiliki potensi baik dari segi potensi tanah maupun dari segi geografis yang terletak pada jalan Trans Kalimantan yang menghubungkan Propinsi Kalimantan Selatan dan Propinsi Kalimantan Tengah. Pada wilayah ini dilihat dari aspek SDM merupakan daerah pemukiman terpadat, relatif lebih dekat dengan ibukota propinsi (Banjarmasin), dekat dengan pelabuhan laut (Pelabuhan Trisakti) dan Pelabuhan

Udara (Bandara Syamsudin noor), yang diharapkan menjadi potensi bisnis bagi masyarakat sehingga kehidupan perekonomian masyarakat dapat menjadi sejahtera.

Berdasarkan hasil kegiatan P2M yang telah dipaparkan di atas, bahwa kegiatan ini mendapat respon positif dari para peserta isteri-isteri petani Desa Anjir Pasar Lama, mereka sangat antusias mengikuti kegiatan, dan hasilnya juga sangat baik. Namun di sisi lain masih ditemui beberapa kendala dalam pelaksanaannya, misalnya menentukan waktu yang tepat, dan juga untuk kelangsungan usaha ini masih memerlukan banyak tahapan untuk bisa menembus pasar modern seperti mini market, walaupun ada kerja sama antara pemerintah Kabupaten Barito Kuala dengan alfamart maupun Indomaret untuk menampung hasil UKM masyarakat setempat, tentu dengan persyaratan tertentu yang diberikan oleh ritel yang bersangkutan. dimana kelompok usaha masih terganjal dengan perijinan, kemasan yang menarik serta rasa yang harus lebih baik lagi, meskipun perlengkapan untuk pembuatan kue sudah disiapkan oleh tim pengabdian (wajan, cetakan kue, kompor, timbangan kue, dsb) Namun demikian, kerjasama yang proaktif antara perguruan tinggi dengan pihak binaan sangat diperlukan Selain itu, sangat diharapkan terjalin kerjasama secara berkelanjutan. Kegiatan evaluasi program pengabdian ini dilakukan melalui pengamatan langsung melalui penilaian kinerja dalam proses persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk menentukan tingkat keberhasilan ini dilakukan melalui evaluasi yang dilakukan instruktur dengan menggunakan indikator yang tercantum dalam rubrik, yang telah disiapkan.

Kesimpulan

Berdasarkan Uraian pada bab-bab sebelumnya, serta hasil analisis data yang dilakukan, maka peneliti mencoba memberikan beberapa kesimpulan sesuai dengan data yang telah ditemukan yaitu Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan kue berbahan dasar komoditas padi berhasil dilakukan, yang dilihat dari presentase kehadiran peserta 100%, demikian juga pada setiap tahapan pengolahan produk mulai persiapan, pengolahan dan penyajian, dalam kategori baik. Tanggapan peserta pelatihan pembuatan kue berbahan dasar komoditas padi pelaksanaan kegiatan P2M ini sangat baik, hal ini dapat dilihat dari indikator kehadiran mereka mencapai 100% dari target, dan selama kegiatan

berlangsung mereka sangat antusias mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan. Harapan mereka kegiatan serupa bisa dilaksanakan secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- , Undang – Undang Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan.
- , Statistik Daerah Kecamatan Anjir Pasar 2014, www.baritokualakab.bps.go.id. Diunduh 7 Maret 2016
- I Wayan Santyasa. 2006. Pembelajaran Inovatif: Model Kolaboratif, Basis Proyek, dan Orientasi NOS. Makalah Semnas. SMA 2 Semara Pura.
- Kuswardinah, Asih, 2007. *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*. Semarang: UNNES
- Press.**
- Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) Kabupaten Barito Kuala Tahun Anggaran 2013
- Modul Pelatihan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Transformatif IAIN Sunan Ampel Surabaya (Surabaya : 2008)
- Penelitian Pemberdayaan dan perlindungan Petani di Kalimantan Selatan, Balitbangda Kalimantan Selatan 2013
- Sunarti, Euis dan Ali Khomsan, *Kesejahteraan Keluarga Petani Mengapa Sulit Diwujudkan?* <https://demografi.bps.go.id>.diunduh 10 Maret 2016, jam 22.21 Wita